

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 12, January 2026, P. 147-154
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18080072>

Pendekatan *Society Action Reseach* dalam Pengembangan Literasi Sosial di Sekolah dan Masyarakat

The Society Action Research Approach in the Development of Social Literacy in Schools and Communities

Syafa Layyina Amalia¹, Rida Ayu Agustina², Husni Umar Fadhilah³, Muhammad Zuhurul Anam⁴

¹⁻⁴Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban

Email Korespondensi: syafaamalia412@gmail.com¹, rdaagstna@gmail.com²,
Husniumarfadhilah1@gmail.com³, solkanw@gmail.com⁴

Abstract

This study examines the implementation of Community Action Research (CAR) as a collaborative approach that integrates research, education, and social interaction to improve social literacy in schools and communities. SAR encourages active collaboration between teachers, students, and the community at every stage of the research process, from problem identification to reflection and capacity building. Factors supporting the success of SAR include active participation, school leadership, and daily availability, while its shortcomings stem from a lack of conceptual understanding, lack of facilities, and lack of motivation. The implementation of SAR strengthens the relationship between the educational community and the general public, improving social, emotional, and contextual literacy relevant to everyday life. In line with the 21st-century education paradigm that is student-centered and community-based, SAR creates a collaborative, reflective, and iterative learning process that encourages character development and community independence.

Keywords: *Society Action Research, Penelitian Aksi Masyarakat, literasi sosial, partisipasi masyarakat, pemberdayaan sosial.*

Abstrak

Studi ini mengkaji implementasi Penelitian Aksi Masyarakat (SAR) sebagai pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan penelitian, pendidikan, dan interaksi sosial untuk meningkatkan literasi sosial di sekolah dan masyarakat. SAR mendorong kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan masyarakat di setiap tahap proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi dan pengembangan kapasitas. Faktor pendukung keberhasilan SAR meliputi partisipasi aktif, kepemimpinan sekolah, dan ketersediaan sehari-hari, sementara kekurangannya berasal dari kurangnya pemahaman konseptual, kurangnya fasilitas, dan kurangnya motivasi. Implementasi SAR memperkuat hubungan antara komunitas pendidikan dan masyarakat umum, meningkatkan literasi sosial, emosional, dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan paradigma pendidikan ke-21 yang difokuskan pada siswa dan berbasis masyarakat, SAR menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan berulang yang mendorong pengembangan karakter dan kemandirian masyarakat.

Kata Kunci: *Penelitian Aksi Masyarakat, Penelitian Aksi Komunitas, literasi sosial, partisipasi komunitas, pemberdayaan sosial.*

Article Info

Received date: 19 December 2025

Revised date: 22 December 2025

Accepted date: 29 December 2025

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan bukan sekadar proses penyampaian pengetahuan; pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membina kohesi sosial dan memberdayakan masyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, partisipasi aktif masyarakat dan sekolah merupakan faktor krusial dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang menggabungkan prinsip ini disebut Penelitian Aksi Masyarakat (SAR), terkadang dikenal sebagai Penelitian Aksi Partisipatif (PAR).

Menurut McTaggart (1991), SAR menempatkan masyarakat umum dan siswa sebagai subjek aktif dalam proses penelitian dan interaksi sosial. Pendekatan ini memadukan kegiatan ilmiah dengan aksi nyata di lapangan untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Selain itu, SAR

difokuskan pada pembelajaran berbasis pengalaman, atau pembelajaran melalui kegiatan langsung, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran sosial.

Keterlibatan sekolah dalam SAR memberikan kesempatan yang luar biasa bagi guru dan siswa untuk belajar secara reflektif melalui kegiatan sosial kontekstual. Di sisi lain, partisipasi masyarakat memperkuat ikatan antara dunia pendidikan dan realitas sosial. Oleh karena itu, memahami berbagai bentuk partisipasi masyarakat dan sekolah di setiap fase SAR sangat penting untuk memahami bagaimana kolaborasi semacam ini mengembangkan literasi sosial dan mengubah bahasa di lingkungan pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan melalui studi Pustaka (*library research*) yang merupakan suatu metode dengan mengambilnya dari sumber buku, majalah atau jurnal sesuai pengamatan, pemahaman dan mengumpulkan bahan sesuai tema (studi perpustakaan). Serta tambahan dan menambah cakupan pengetahuan kita. Dengan itu kita akan menarik beberapa pembahasan yang sesuai dengan judulnya, kemudian kita amati dan susun melalui penyampaian bahasa kami. Metode penelitian kepustakaan merupakan suatu pendekatan penelitian yang menitik beratkan pada pengumpulan dan analisis informasi dari sumber tertulis atau perpustakaan. Metode Penelitian kepustakaan sangat bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman mendalam terhadap suatu topik penelitian dan mendukung argumen dengan bukti yang kuat. Hal ini memungkinkan kita untuk mengambil keuntungan pengetahuan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan Pendekatan Society Action Research Dalam Meningkatkan Literasi Sosial

Gerakan Literasi Sekolah adalah program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Gerakan Literasi Sekolah ini telah dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Program literasi sekolah ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan pemimpin. Penulis menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan informasi dari beberapa jurnal yang relevan dengan program literasi sekolah selama enam tahun terakhir. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi program literasi di sekolah-sekolah Indonesia serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut. Hasil temuannya adalah sebagai berikut: Faktor-faktor yang mendorong literasi di sekolah antara lain:

Faktor-Faktor yang Mendukung

Beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan Penelitian Aksi Masyarakat (SAR) dalam meningkatkan literasi sosial di sekolah dan masyarakat antara lain:

a. Partisipasi Aktif Semua Pihak

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan SAR adalah partisipasi aktif guru, siswa, dan masyarakat. Ketika semua peserta berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, perencanaan, dan tindakan sosial, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna dalam kaitannya dengan konteks sosial.

b. Kepemimpinan dan Dukungan Sekolah

Keberlanjutan program SAR sangat dipengaruhi oleh administrator dan manajer sekolah. Dengan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi sosial, sekolah dapat menyediakan sarana, jadwal kegiatan, dan ruang refleksi bagi siswa.

c. Ketersediaan Sumber Daya dan Fasilitas

Seperti perpustakaan, literasi media digital, bahan bacaan, dan fasilitas diskusi, merupakan alat penting untuk mengembangkan literasi sosial. Sumber daya yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sosial berbasis riset dan refleksi.

d. Literasi dan Kolaborasi

Setiap sekolah atau masyarakat yang sudah memiliki kebiasaan membaca, berdiskusi, dan bekerja sama cenderung menerapkan SAR. Praktik literasi yang kuat mendorong lingkungan belajar yang reflektif, partisipatif, dan terbuka.

e. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Program literasi nasional, pelatihan guru, dan kurikulum berbasis partisipasi merupakan faktor eksternal yang meningkatkan SAR. Pendekatan SAR dapat lebih mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah atau masyarakat dengan bantuan kebijakan.

Faktor-Faktor yang Menghambat

Selain faktor pendukung, implementasi SAR juga menghadapi beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitasnya dalam meningkatkan literasi sosial, yaitu:

a) Kurangnya Pemahaman Konsep SAR

Sebagian pendidik dan masyarakat umum mungkin belum memahami prinsip-prinsip SAR, seperti proses refleksi siklikal dan partisipasi kolektif. Akibatnya, kegiatan seringkali berfokus pada level proyek sosial tanpa adanya refleksi ilmiah.

b) Keterbatasan Beban Administratif dan Waktu Guru

Seringkali, waktu guru terbagi antara tugas mengajar, administrasi sekolah, dan kegiatan penelitian sosial. Situasi ini membuat implementasi SAR kurang efisien dan lebih formal.

c) Minimnya Fasilitas dan Dana

Keterbatasan anggaran sekolah atau komunitas merupakan kendala utama dalam pelaksanaan program literasi sosial berbasis SAR. Banyak kegiatan sosial dan literasi membutuhkan biaya operasional, media publik, dan alat pendukung.

d) Rendahnya Motivasi dan Kesadaran Sosial Peserta

Jika siswa dan masyarakat umum kurang literasi sosial, partisipasi mereka dalam kegiatan SAR akan terbatas. Rendahnya minat membaca, menulis, atau berdiskusi juga mengurangi efektivitas program.

e) Koordinasi dan Evaluasi

Melalui refleksi dan evaluasi, SAR menyoroti perlunya perbaikan. Namun, dalam praktiknya, hal ini seringkali tidak dilakukan secara konsisten. Koordinasi antar peserta tidak terdokumentasi dengan baik.

Upaya Mengatasi Hambatan

Beberapa langkah strategis dapat diambil untuk memaksimalkan pemanfaatan SAR:

a) Pelatihan dan pendampingan guru serta masyarakat untuk memahami konsep dan teknik SAR.

b) Membangun hubungan kolaboratif antara sekolah, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat untuk mendukung program literasi sosial.

c) Memasukkan kegiatan SAR ke dalam kurikulum dan program ekstrakurikuler untuk mencegah beban administratif.

d) Mendorong refleksi dan publikasi hasil penelitian tindakan sosial sebagai bentuk penguatan budaya literasi dan akademik di sekolah.

Meningkatkan literasi sosial melalui Penelitian Aksi Masyarakat (SAR) sangat bermanfaat bagi kerja sama dan dukungan semua pihak. Faktor utama pendukungnya adalah partisipasi aktif, kepemimpinan sekolah, dan literasi yang kuat. Sebaliknya, hambatannya berasal dari kurangnya pemahaman konseptual, keterbatasan sumber daya, dan lemahnya refleksi berkelanjutan. Melalui strategi pendampingan dan kolaborasi lintas pihak, SAR dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang literat, pedagogis, dan reflektif.

Penerapan Pendekatan Society Action Research Dalam Pengembangan Literasi Sosial Di Sekolah Dan Masyarakat

Penguatan literasi di komunitas: Beberapa komunitas desa literasi menggunakan PAR untuk mengidentifikasi kebutuhan penduduk setempat. Mereka menemukan bahwa banyak ibu rumah tangga tertarik pada bisnis ini. Komunitas literasi ini kemudian mendorong kegiatan keterampilan (seperti membaca atau menulis). Setelah studi, mereka menilai dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesadaran publik.

Literasi digital di pedesaan: Sekelompok mahasiswa melakukan SAR untuk meningkatkan tingkat literasi digital di antara penduduk setempat. Mereka menyadari bahwa banyak orang tidak dapat menggunakan internet secara efektif. Melalui kerja sama, mereka mengembangkan internet dan sistem komputer. Setelah pengujian, mereka menilai peningkatan kemampuan masyarakat dan dampak positifnya terhadap akses informasi.

Konsep Dasar Society Action Research (SAR)

Pendekatan Penelitian Aksi Masyarakat (SAR) adalah jenis penelitian partisipatif yang mendorong kolaborasi aktif antara peneliti, pendidik, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam menangani isu-isu sosial di komunitas mereka. Prinsip dasarnya adalah aksi sosial yang didasarkan pada refleksi ilmiah dan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek studi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

SAR mendorong pembelajaran sosial yang berbasis pada pengalaman langsung (*experiential learning*) sehingga masyarakat, terutama mahasiswa, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran sosial terhadap lingkungan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern yaitu pengembangan karakter, kesadaran sosial, dan keterampilan berpikir reflektif.

Penerapan SAR di Lingkungan Sekolah

Penerapan SAR dalam pengembangan literasi sosial di sekolah diawali dengan kegiatan analisis situasi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial di sekitar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami permasalahan sosial seperti intoleransi, kemiskinan, kebersihan lingkungan, atau penurunan literasi. Setelah mengidentifikasi permasalahan, guru dan siswa berkolaborasi dalam proyek sosial berbasis literasi, seperti program pojok baca.

Pembuatan buletin sekolah yang membahas permasalahan sosial lokal, penulisan artikel atau esai sosial, serta diskusi atau seminar skala kecil tentang norma sosial dan kemanusiaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan empati, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran akan kondisi sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, literasi sosial dikembangkan melalui proses pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual.

Penerapan SAR di Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks masyarakat, inisiatif SAR mendorong kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sosial. Sekolah bukanlah sekolah itu sendiri; melainkan pusat pembelajaran sosial yang terbuka bagi masyarakat. Penerapan SAR di masyarakat dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi sosial seperti: membaca dan menulis untuk masyarakat kurang literasi; diskusi masyarakat tentang isu-isu sosial seperti lingkungan, ekonomi kreatif, atau kesehatan; kegiatan gotong royong; bank pengelolaan sampah; atau program sosial berbasis pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut mendorong munculnya pemahaman kolektif bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca teks tetapi juga kemampuan untuk memahami realitas sosial, mengungkapkan pengalaman, dan mengupayakan perubahan sosial yang lebih baik.

Tahapan Implementasi SAR

Secara umum, penerapan SAR dalam pengembangan literasi sosial dilakukan melalui empat tahap utama:

- a) **Diagnosa Sosial (Identifikasi Masalah):** Individu dan masyarakat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah sosial yang perlu ditangani, seperti disfungsi sosial, degradasi lingkungan, atau interaksi interpersonal.
- b) **Perencanaan Tindakan:** Berdasarkan hasil identifikasi, kelompok merancang kegiatan sosial atau literasi yang kooperatif dan konstruktif. Rencana ini harus memaksimalkan potensi lokal dan sumber daya yang tersedia.
- c) **Pelaksanaan dan Aksi Nyata:** Tahap ini merupakan bagian dari SAR, di mana rencana yang telah disusun sebelumnya dilaksanakan secara kooperatif. Misalnya, kampanye sosial, pembuatan media edukasi, atau kegiatan literasi berbasis keterlibatan masyarakat.
- d) **Refleksi dan Evaluasi:** Setelah kegiatan selesai, refleksi bersama dilakukan untuk menentukan efektivitas, kesulitan, dan dampak kegiatan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh sebagai dasar perbaikan di bidang-bidang berikut.

Dampak dan Hasil Penerapan SAR

Penerapan Society Action Research dalam literasi sosial memberikan dampak positif di dua ranah utama:

- A. **Bagi sekolah:** Meningkatkan literasi kontekstual, memperkuat karakter siswa, mengembangkan empati, dan menciptakan lingkungan belajar kolaboratif berbasis pemahaman bahasa.
- B. **Bagi masyarakat:** Meningkatkan kohesi sosial, mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, dan membina hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan sosial sekitarnya.

Selain itu, pendekatan ini memperkuat nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama tim, yang semuanya krusial bagi pengembangan karakter bangsa. Implementasi Penelitian Aksi Masyarakat (RAS) dalam pengembangan literasi sosial di sekolah dan masyarakat menyoroti pentingnya partisipasi aktif setiap orang dalam proses pendidikan sosial. Dengan SAR, pembelajaran tidak terjadi di dalam kelas; melainkan, pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kerja sama, introspeksi, dan komunikasi langsung, baik siswa maupun masyarakat umum mampu memahami, menganalisis, dan memperbaiki kondisi sosial di lingkungan sekitar secara lugas. Pendidikan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi tetapi juga menumbuhkan karakter sosial yang kritis, perseptif, dan berpikiran terbuka, yang merupakan hasil dari pendidikan yang humanis dan transformatif.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekolah Dalam Proses Society Action Research

Sekolah dan masyarakat merupakan subjek aktif, bukan objek penelitian sekunder. Dengan demikian, proses penelitian menjadi proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan di mana setiap individu berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.

Menurut McTaggart (1991), partisipasi dalam penelitian tindakan mencakup pelibatan semua peserta dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil, dengan tujuan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah bersama.

a) Partisipasi dalam Identifikasi Isu

Langkah pertama dalam Penelitian Tindakan Masyarakat adalah mengidentifikasi isu-isu sosial dan pendidikan yang dihadapi masyarakat dan sekolah. Dalam fase ini, partisipasi didorong melalui dukungan masyarakat dan siswa sekolah dalam mengidentifikasi isu-isu yang mereka hadapi.

Contoh partisipasi

- A. **Diskusi kelompok terfokus, atau FGD,** adalah diskusi kelompok antara guru, siswa, masyarakat umum, dan anggota masyarakat untuk membahas isu-isu penting seperti minat baca rendahnya, angka putus sekolah, atau lemahnya partisipasi warga dalam kegiatan sekolah.

B. Melakukan survei penilaian kebutuhan lokal dengan anggota sekolah dan masyarakat. Warga desa memberikan informasi lokal dan penelitian empiris tentang kondisi sosial yang memengaruhi pendidikan, seperti ekonomi, budaya, atau infrastruktur.

Partisipasi dalam fase ini memastikan bahwa isu-isu yang akan diselidiki berasal dari kehidupan masyarakat dan sekolah itu sendiri, alih-alih dari keinginan peneliti.

Partisipasi dalam Perencanaan Tindakan

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana aksi. Partisipasi masyarakat dan sekolah tampak dalam proses penentuan tujuan, strategi, dan kegiatan secara kooperatif. Partisipasinya meliputi:

- a. Musyawarah perencanaan untuk menentukan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya, jika masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan membaca siswa, sebuah program bernama "Gerakan Literasi Sekolah dan Desa" yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan masyarakat akan dilaksanakan.
- b. Pembentukan kelompok kerja (pokja) yang beranggotakan guru, siswa, dan anggota masyarakat.
- c. Pembagian tanggung jawab dan indikator keberhasilan didasarkan pada kesepakatan bersama.

Partisipasi dalam fase ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang diarahkan. Bersama-sama, masyarakat dan sekolah menjadi lebih bersemangat untuk mengimplementasikan hasil penelitian.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah dibahas sebelumnya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sekolah dan masyarakat umum merupakan sumber utama tantangan sosial dan pendidikan. Partisipasinya meliputi, antara lain:

- a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan prinsip dan proyek sosial yang bermanfaat bagi siswa dan masyarakat, seperti penghijauan, literasi lingkungan, atau ekonomi kreatif.
- b. Siswa ikut menjadi agen perubahan sosial, seperti mengajar anak-anak di masyarakat atau membuat kampanye sosial atau inisiatif kepedulian lingkungan.
- c. Masyarakat turut menyediakan fasilitas, dukungan moral, dan sumber daya lokal (misalnya, tempat untuk kegiatan, toko roti, atau pendanaan).
- d. Anda menjadi mentor atau fasilitator lokal yang membantu kaum muda berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Pendekatan kolaboratif ini menghasilkan penelitian yang tidak terbatas pada kegiatan ilmiah tetapi juga mencakup kegiatan sosial yang memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat.

Partisipasi dalam Observasi dan Evaluasi

Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menilai hasil kegiatan. Pengamatan dalam Penelitian Aksi Masyarakat tidak hanya dilakukan oleh peneliti tetapi juga oleh anak sekolah dan masyarakat. Partisipasinya meliputi:

- a. Guru, siswa, dan masyarakat bekerja sama untuk mengamati lapangan, mencatat perubahan perilaku, keterlibatan warga, dan hasil aksi yang dilakukan
- b. Adanya forum evaluasi bersama untuk menentukan efektivitas kegiatan dan menemukan solusi atas kendala yang muncul
- c. Masyarakat memberikan umpan balik dan refleksi berdasarkan pengamatan mereka selama proses berlangsung.

Fase ini krusial karena menyediakan ruang bagi masyarakat dan sekolah untuk belajar dari pembelajaran bahasa sekaligus mengidentifikasi bagaimana kehidupan sosial dan akademik mereka terpengaruh.

Partisipasi dalam Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi merupakan komponen Penelitian Aksi Masyarakat, di mana semua peserta meninjau proses, hasil, dan luaran dari kegiatan yang telah diselesaikan. Partisipasi masyarakat dan sekolah dalam fase refleksi mengungkap kelemahan emosional dan intelektual. Partisipasinya meliputi:

- Melakukan diskusi reflektif antara guru, siswa, individu, dan masyarakat umum untuk membahas hasil penelitian
- Menyebarkan hasil penelitian atau mempublikasikannya bersama-sama agar masyarakat umum dapat mengakses hasil penelitian
- Melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pada fase berikutnya.

Refleksi membantu semua orang memahami bahwa perubahan sosial tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan proses pembelajaran yang kolaboratif.

Partisipasi dalam Penguatan Kapasitas

Selain dua langkah pertama yang telah disebutkan, SAR juga mendorong partisipasi dalam bentuk pengembangan kapasitas. Agar lebih efektif dalam penelitian dan pengembangan sosial, masyarakat dan sekolah menerima pelatihan. Contohnya meliputi:

- Metode pengajaran untuk penelitian tindakan dan pengumpulan data partisipatif.
- Partisipasi masyarakat dalam pembuatan dokumen, laporan, atau kegiatan sosial.
- Lokakarya bagi mahasiswa tentang literasi digital dan komunikasi publik untuk menunjukkan hasil kerja mereka.

Dengan demikian, partisipasi tidak berfokus pada kegiatan sebelumnya, melainkan mengembangkan keterampilan baru dan kesadaran masyarakat. Secara umum, Penelitian Aksi Masyarakat berfokus pada masyarakat dan sekolah sebagai subjek utama perubahan sosial dan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip kerja sama, kerja sama tim, dan pembelajaran bersama (komunitas pembelajar). Pendekatan ini menciptakan masyarakat yang sadar, kritis, dan mandiri dalam mengatasi permasalahan mereka sendiri.

SIMPULAN

Studi ini mengkaji implementasi Penelitian Aksi Masyarakat (SAR) sebagai pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan penelitian, pendidikan, dan interaksi sosial untuk meningkatkan literasi sosial di sekolah dan masyarakat. SAR mendorong kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan masyarakat di setiap tahap proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi dan pengembangan kapasitas. Faktor pendukung keberhasilan SAR meliputi partisipasi aktif, kepemimpinan sekolah, dan ketersediaan sehari-hari, sementara kekurangannya berasal dari kurangnya pemahaman konseptual, kurangnya fasilitas, dan kurangnya motivasi. Implementasi SAR memperkuat hubungan antara komunitas pendidikan dan masyarakat umum, meningkatkan literasi sosial, emosional, dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan paradigma pendidikan ke-21 yang difokuskan pada siswa dan berbasis masyarakat, SAR menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif, reflektif, dan berulang yang mendorong pengembangan karakter dan kemandirian masyarakat.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriattmaja, R. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.